

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran menjadi masalah serius yang sulit diatasi di Indonesia. Beberapa program pemerintah untuk mengurangi pengangguran salah satunya Berwirausaha. Alasannya karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dan tidak di imbang dengan bertambahnya lapangan pekerjaan. Pada tahun 2021 pengangguran terbuka pendidikan tinggi masih terhitung tinggi. Hal ini dapat di katakan pengangguran terbanyak pada penduduk yang berpendidikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 26,3% dibanding periode yang sama tahun lalu, diantaranya adalah sarjana (S-1) sebesar 8,45%. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika keinginan mahasiswa setelah lulus kuliah tidak menciptakan lapangan kerja. Pengembangan kewirausahaan menjadi sebuah permasalahan lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional maupun internasional. Saat ini pengangguran adalah masalah yang sulit diatasi di Indonesia. Beberapa program pemerintah untuk mengurangi permasalahan pengangguran telah di lakukan, namun kenyataan nya yang terjadi di Indonesia pengangguran masih banyak.

Meningkatnya pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan bahwa lulusan SMA dan perguruan tinggi yang diharapkan dapat memajukan bangsa ini di masa dalam dilema pengangguran terdidik. Seseorang dengan pendidikan tinggi belum menjamin mereka akan mendapatkan pekerjaan. Ditambah lagi tidak adanya wawasan berwirausaha yang bisa mereka pegang. Kesiapan adalah kemamuan, keinginan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu

untuk berwirausaha dalam hal ini tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosi individu atau seseorang (Pujiati, 2015: 10).

Kesiapan berwirausaha merupakan suatu bentuk kematangan seorang individu baik dilihat dari sisi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), pengalaman (*experiences*) dalam membangun dan mengembangkan suatu usaha yang akan dirintis . Mulyadi (2012:82) mengemukakan terdapat tiga bekal kesiapan yang sangat penting untuk diantisipasi bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi : kesiapan mental, kesiapan pengetahuan dan keterampilan, dan kesiapan sumber daya.

Menurut Fitri (2016:48) Kesiapan berwirausaha merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa orang yang memiliki berbagai tujuan dan kebutuhan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis dengan memanfaatkan peluang dibekali dengan kondisi fisik, mental, emosional, keterampilan dan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki. Kesiapan menurut Slameto (2018:59) merupakan keseluruhan kondisi seseorang untuk membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terdapat situasi. Menurut *Chaplin* dalam Raden, Mulyadi dan Dian (2018:70) Kesiapan (*Readiness*) merupakan tingkat perkembangan kematangan atau kedewasaan diri yang menguntungkan untuk mempraktikkan berwirausaha.

Menurut para lulusan perguruan tinggi (PT) membekali diri dengan ilmu untuk menciptakan lapangan kerja. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu kewirausahaan. Dengan pengetahuan kewirausahaan ini tercipta *mindset* di dalam diri para lulusan PT untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja saja, tetapi menyadarkan bahwa ada pilihan menarik lainnya selain mencari kerja, yaitu menciptakan lapangan kerja. Dalam kurun waktu yang sama, pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pilihan berkarir,

mencari kerja, atau menjadi karyawan. Tentu saja hal itu bisa tercapai apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola pikir, strategi, dan taktik yang mumpuni, yaitu kewirausahaan yang cerdas (*smart entrepreneurship*), bukan hanya kerja keras semata.

Adapun mengenai masalah berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 tergolong rata-rata tidak ingin menjadi wirausaha setelah lulus kuliah. Melalui observasi melalui *google form* from <https://forms.gle/Db6FczUZ8reWEMUHA> ditemukan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi kurang siap dalam berwirausaha dan lebih banyak memilih minat pekerjaan dibidang lain setelah lulus kuliah.

Tabel 1.1 Pilihan Profesi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Setelah Lulus Dari Perguruan Tinggi

No	Jenis Profesi	Proporsi	Persentase%
1	PNS	15	42,90%
2	Pegawai Swasta	3	8,60%
3	Pegawai Bank	4	11,40%
4	Wirausaha	7	20%
5	Melanjutkan S2	6	17,10%
Total		35	100%

Sumber : Data primer , 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa 42,9% atau sekitar 15 mahasiswa memilih menjadi pegawai negeri sipil (PNS), 8,6% atau sekitar 3 mahasiswa memilih menjadi pegawai swasta, 11,4% atau sekitar 4 mahasiswa memilih untuk menjadi pegawai bank, 20% atau sekitar 7 mahasiswa memilih untuk menjadi wirausaha, 17,1% atau sekitar 6 mahasiswa memilih untuk melanjutkan S2 sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja bukan untuk menciptakan lapangan kerja berdasarkan observasi yang telah dibuat. Sementara itu pertumbuhan lapangan kerja yang semakin sempit.

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Dalam hal ini, salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan yang menciptakan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi tantangan di era globalisasi dan industrialisasi saat ini, dan pendidikan yang mampu mengembangkan pola pikir dan pengetahuan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan, yaitu jiwa kreatif untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut dan jiwa mandiri untuk tidak bergantung pada orang lain.

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Kesiapan seseorang dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri. Pembekalan dari pengetahuan kewirausahaan kepada mahasiswa sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan mahasiswa maka akan semakin tinggi terbuka wawasannya mengenai kewirausahaan. Syarat utama untuk menjadi wirausahawan yang sukses adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan sedangkan jiwa dan watak dipengaruhi dengan keterampilan, kemampuan atau kompetensi yang mana kompetensi tersebut ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.

Pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan pengetahuan kewirausahaan adalah yang dimana mahasiswa pendidikan ekonomi yang sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan serta sudah melakukan praktek usaha diakhir perkuliahan, dan disitulah mahasiswa dapat

mengambil nilai akhir untuk matakuliah kewirausahaannya. Sebelum melakukan suatu usaha mahasiswa kemudian diberikan bimbingan atau arahan kepada dosen mengenai usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara berwirausaha dengan baik. Jadi dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang didapat dari pendidikan kewirausahaan yang tertuang kedalam salah satu mata kuliah wajib di prodi Pendidikan Ekonomi yaitu mata kuliah kewirausahaan dan juga pengantar bisnis, pada setiap pembelajaran tentunya selalu ada kurikulum yang diterapkan demi terciptanya situasi pembelajaran tentunya selalu ada kurikulum yang diterapkan demi terciptanya situasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, begitu juga pada pengetahuan kewirausahaan.

Universitas Jambi mempunyai salah satu visi menjadikan Universitas Jambi sebagai *a world class Entrepreneurship University* yang memiliki fokus untuk menumbuh kembangkan kesiapan kewirausahaan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan melakukan penguatan dalam kewirausahaan. Seperti adanya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan seminar-seminar kewirausahaan yang diadakan baik di prodi, fakultas maupun Universitas. Hal ini menjadikan bekal bagi mahasiswa dalam membangun sebuah usahanya.

Namun kenyataannya mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 belum sepenuhnya memiliki kesiapan berwirausaha, padahal dengan ada pendidikan kewirausaha diharapkan mahasiswa dapat memiliki kesiapan berwirausaha. Dikarenakan mahasiswa masih memilih untuk mencari lapangan pekerjaan ketimbang membuka lapangan pekerjaan sendiri. Tujuan pendidikan kewirausahaan masih belum dapat mencapai harapan, di karenakan sebagian mahasiswa belum memiliki kesiapan. Tentu nya harapan dari pendidikan kewirausahaan mahasiswa mampu untuk terjun ke dunia wirausaha.

Faktor untuk kesiapan berwirausaha juga dapat didukung dari bakat dan pembawaan yang dimiliki seseorang wirausahawan, salah satu bakat yang dimiliki meliputi kemauan dan rasa percaya diri (*willingness and self confidence*). Adanya kemauan untuk berwirausaha dapat menyakini kita untuk melakukan usaha sebaliknya rendahnya kemauan akan sulit untuk melakukan suatu usaha, sedangkan tinggi kepercayaan diri seseorang dapat membuat orang akan berani mengambil resiko berwirausaha dan melakukan wirausaha dengan kreatifitas dan inovatif yang dimilikinya, sebaliknya rendahnya kepercayaan diri seseorang dapat membuat seseorang ragu untuk melakukan sesuatu atau melangkah untuk mencapai suatu keberhasilan. Bahkan untuk menjadi wirausaha kita tentunya untuk berwirausaha selain meningkatkan mutu pendidikan, juga didalam jiwa seseorang wirausaha harus memiliki sifat atau sikapnya kepercayaan diri (*self confidence*). Sebelum seseorang berwirausaha terlebih dahulu harus memiliki 7 kemampuan : 1) kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha; (2) kemampuan memotivasi diri; (3) kemampuan berinisiatif; (4) kemampuan membentuk modal; (5) kemampuan mengatur waktu; (6) kemampuan mental yang dilandasi agama; dan (7) kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman. Untuk dapat memiliki kemampuan tersebut, mahasiswa perlu dibekali berbagai kemampuan di bidang wirausaha sehingga siap dalam berwirausaha.

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berupa suatu keyakinan dan kemampuan seseorang sehingga sulit terpengaruh oleh orang lain atau lingkungan dan tentunya dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Dari hal tersebut kepercayaan diri adalah suatu keyakinan diri sendiri dan kaitkan dengan kesiapan mental mahasiswa terhadap dunia lapangan tenaga kerja yang begitu sangat minim dan banyak pesaing untuk berfikir efisien akan siap berwirausaha atau

di kenal kesiapan berwirausaha, dikarenakan kepercayaan diri yang kuat diharapkan memotivasi mahasiswa untuk berani melakukan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha.

Kepercayaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 sangat lah di butuhkan untuk membantu kesiapan berwirausaha, namun dimasa remaja mahasiswa rentan terhadap kepercayaan diri (*Self Confidence*), rasa pesimis dan tidak berani mengambil resiko merupakan kendala mahasiswa meyakinkan untuk siap berwirausaha. Sesuai dengan lapangan, cukup rendah nya tingkat kepercayaan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha dan lebih memilih menjadi pegawai ketenaga kerjaan ketimbang untuk berwirausaha merupakan permasalahan yang terjadi. Kepercayaan mahasiswa terhadap diri untuk berwirausaha masih ragu karenakan mahasiswa belum siap untuk bertanggung jawab jika terjadi suatu masalag. Padahal

menurut Nitisusatro (2012:82) dalam rangka kesiapan berwirausaha harus diperhatikan bagi seseorang untuk berwirausaha harus diperhatikan bagi seseorang untuk berwirausaha ialah meningkatkan rasa percaya diri dengan cara mengetahui dan memahami tentang suatu hal yang akan dijalankan.

Hal ini tentunya akan berdampak kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dikarenakan mahasiswa mempunyai peranan sangat strategis dan penting. Mahasiswa adalah sekelompok orang yang akan menjadi sosok pemimpin bangsa dimasa yang akan datang. Perkembangan presentase jumlah wirausahawan maupun kesiapan berwirausaha di indonesia tidak lah begitu pesat. Adapun terkait mental kepercayaan diri (*self confidence*) yang dimiliki beberapa mahasiswa tang masih cukup rendah merupakan permasalahan untuk kesiapan berwirausaha.

Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi lewat proses pendidikan formal atau informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang kewirausahaan) contohnya Dosen dan Universitas Jambi memberikan suatu dorongan dan dukungan terhadap pengetahuan kewirausahaan. Untuk memberikan kesiapan berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas berwirausaha sangat dibutuhkan oleh mahasiswa selama belajar. Dalam hal ini pengetahuan kewirausahaan dan kepercayaan diri (*Self Confidence*) berwirausaha mampu memberikan pengaruh pada kesiapan berwirausaha mahasiswa yang telah lulus kuliah karena dalam pengetahuan kewirausahaan telah diajarkan mengasah kepercayaan diri mahasiswa dengan cara memproduksi, mendistribusi produk, berani berbicara untuk mempromosikan produknya, merancang strategi dan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi apabila mengalami kerugian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui *google form* yang telah saya teliti melalui <https://forms.gle/Db6FczUZ8reWEMUHA> ditemukan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 masih kurang siap dalam berwirausaha dan kurang kepercayaan diri untuk mengelola suatu usaha kecil dan masih banyak yang kurang dalam kesiapan untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari observasi awal peneliti pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 yang berjumlah 35 mahasiswa.

Tabel 1. 2 Hasil observasi kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya yakin saya siap berwirausaha setelah lulus kuliah	25,70%	74,30%
2	Dengan mempelajari materi kewirausahaan membuat saya melihat peluang yang besar dalam berwirausaha	40%	60%
3	Saya memiliki rasa percaya diri untuk bisa sukses dalam berwirausaha dengan kemampuan yang saya miliki	25,70%	74,30%
4	Setelah lulus kuliah saya lebih memilih menjadi PNS ketimbang berwirausaha	68,60%	31,40%

5	Apakah dengan berwirausaha akan mengantarkan anda ke masa depan yang	65,70%	34,30%
---	--	--------	--------

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa hanya 25,7% mahasiswa sebanyak 9 orang yang siap dalam berwirausaha, sedangkan 74,3% mahasiswa sebanyak 26 orang menyatakan tidak siap dalam berwirausaha. Ditemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang mahasiswa dapat dalam pendidikan kewirausahaan hanya dijadikan sebagai pemenuhan sks matakuliah kewirausahaan wajib serta hanya mereka dapatkan sehingga hal tersebut menjadi alasan ketidaksiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Selain rendahnya pengetahuan kewirausahaan, mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi juga kurang memiliki rasa kepercayaan diri dalam kesiapan berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dimana 25,7% mahasiswa sebanyak 9 orang hanya siap dalam berwirausaha dan 74,5% mahasiswa sebanyak 26 orang yang tidak siap dalam berwirausaha, padahal dengan kepercayaan diri untuk berwirausaha yang dimiliki mahasiswa diharapkan mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi dalam berwirausaha tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri untuk maju dan selalu melihat keberhasilan usahanya di masa depan, walaupun dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan dan jatuh bangunnya usaha yang dihadapinya. Selain itu, orang kreatif akan takut untuk mencoba hal-hal baru bahkan dapat dengan mudah mengembangkan usahanya tersebut, serta bisa bermanfaat bagi orang lain karena dia sudah membuka suatu lapangan usaha bagi orang lain.

Selain itu 40% mahasiswa sebanyak 14 orang melihat peluang besar dalam berwirausaha, dan 60% mahasiswa sebanyak 21 orang tidak melihat peluang besar dalam berwirausaha, masalah yang ada yaitu mahasiswa melihat dalam berwirausaha membutuhkan modal yang cukup besar, mahasiswa malas untuk berwirausaha karena sudah pesimis akan mengalami kerugian, mental berani dalam mengambil resiko belum ada dalam diri mahasiswa, dan yang

terpenting banyak sekali mahasiswa belum mengetahui potensi yang ada dalam dirinya. Khususnya dibidang wirausaha.

Setelah lulus kuliah 68,6% mahasiswa sebanyak 24 orang lebih memilih menjadi pegawai negeri sipil (PNS) ketimbang berwirausaha dan 31,4% mahasiswa sebanyak 11 orang yang tidak memilih menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Berdasarkan persentase dipaparkan bahwa peminat mahasiswa menjadi wirausaha sangatlah rendah karena mahasiswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri dan kurang dalam pengetahuan kewirausahaan dan lebih memilih untuk menjadi pegawai. Akan tetapi mahasiswa percaya bahwa dengan berwirausaha bisa mengantarkan ke masa depan yang cerah yang dimana 65,7% mahasiswa sebanyak 23 orang yang percaya dan 34,3% mahasiswa sebanyak 12 orang yang tidak percaya akan hal itu.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi orang tua, dosen, dan mahasiswa agar kelak dapat menciptakan lapangan pekerjaan dibandingkan mencari pekerjaan. Upaya yang dapat dilakukan memberikan wawasan wirausaha dimana di lingkungan perguruan tinggi menerapkan mata kuliah kewirausahaan dimana berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa mata kuliah kewirausahaan keberanian menjadi kunci utama untuk memulai berwirausaha salah satu kendala dalam memulai suatu usaha adalah timbulnya rasa takut akan rugi atau bangkrut sehingga akan membuat kebingungan dalam memulai usaha. Berwirausaha sama dengan tidak memiliki masa depan yang pasti sementara itu dengan bekerja diperusahaan mereka yakin masa depan sudah pasti apalagi menjadi pegawai negeri.

Kewirausahaan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan gabungan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya. Wirausahaan

merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. *Entrepreneurship is the process of creating something new with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic satisfaction and indenpenden.* Terjemahnya kewirausahaan tersebut dapat diartikan sebagai proses untuk menciptakan sesuatu yang baru oleh nilai dengan mengabdikan waktu, usaha yang diperlukan, adanya asumsi keuangan yang menyertainya, psikis, resiko sosial, dan mendapatkan penghargaan yang dihasilkan dari kepuasan pribadi.

Setiap orang harus membuat keputusan untuk menjadi apapun yang dicita-citakan sesuai dengan pengenalannya terhadap bakat, talenta, dan potensi dirinya masing-masing. Oleh karena itu setiap orang yang akan menjadi wirausaha harus mengenali potensi diri atau kepercayaan diri yang dimiliki karena wirausaha harus memiliki ciri-ciri tertentu yang oleh Schermerhom di Deskripsikan dengan perilaku mandiri, optimis, dinamik, kreatif, berani mengambil resiko dan inovatif. Mengenali potensi dalam rangka mengembangkan diri sebagai seorang wirausahawan yang memiliki kepercayaan diri, kita perlu mengenali diri kita sebenarnya dan bagaimana orang lain menilai diri kita.

Menurut Sugiyono (2015:653) potensi diri berwirausaha mahasiswa memfokuskan perhatian pada enam aspek yaitu : kepribadian, disiplin diri, kreativitas, dorongan/keinginan, keberanian menghadapi resiko dan kepercayaan diri. Untuk menilai diri sendiri adalah proses awal kita mengetahui kelemahan yang ada dalam diri kita dan memperbaiki, yang kedua adalah mengenali potensi yang terdapat dalam diri yang selanjutnya kita ubah menjadi sebuah kompetensi yang dibungkus dengan *attitude* yang baik, kemudian kita harus meraih apa yang kita inginkan (kesuksesan).

Potensi dan kepercayaan diri berwirausaha sebenarnya sudah ada dalam diri setiap orang hanya saja belum di asah dan ada sebagian yang menyadarinya contohnya ia sudah mulai berjualan *onlineshop* dikalangan mahasiswa. Kesiapan berwirausaha Menurut Siti Nurbaya (2020:4) merupakan kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha, dalam hal ini tergantung pada tingkat kematangan, tingkah laku kesiapan tidak dapat memiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu.

Kesiapan seseorang dalam berwirausaha menurut Mustofa (2020:4) memiliki orientasi kedepan, memiliki pandangan dan keinginan untuk maju dan berkembang, kemampuan mengambil resiko terhadap tantangan dari pesaing, berani bersaing tanpa takut gagal, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi dan terbuka dengan gagasan yang baru. Dapat disimpulkan seseorang harus memiliki kesiapan dalam berwirausaha dengan cara meningkatkan mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka peneliti tertarik untuk meneliti. “ **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kepercayaan diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam deskripsi latar belakang diatas dapat di Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum siap untuk berwirausaha.
2. Pembelajaran mengenai pengetahuan kewirausahaan di bangku perkuliahan khususnya di prodi Pendidikan Ekonomi belum mampu untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan kewirausahaan mahasiswa.
3. Masih terdapat mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum percaya diri (*Self Confidence*) dalam memulai suatu usaha bisnis.
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi cenderung memilih menjadi pegawai dari pada siap untuk berwirausaha.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan masalah dalam penulisan ini dengan memfokuskan penulisan sehingga tidak melebar dari hasil yang dirarapkan.

1. Informasi yang disajikan berupa ; pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan untuk berwirausaha.
2. Kepercayaan diri dalam penelitian ini ialah pengaruh kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi dalam kesiapan Berwirausaha.
3. Kesiapan Berwirausaha adalah suatu niatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi untuk memasuki dunia usaha dengan mempersiapkan diri dengan bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan suatu usaha bisnis.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keisapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan dan percaya diri terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui Kepercayaan diri terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Percaya diri pada mahasiswa terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu yang tinggi, tetapi juga memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan mahasiswa yang ada di lingkungan Universitas Jambi.

Berikut manfaat penelitian ini :

- a. Manfaat teoretis

Hasil ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa mengenai masalah-masalah sebelum memasuki dunia wirausaha, apalagi pada mahasiswa yang baru mempersiapkan diri dalam berwirausaha.

b. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulisan dan dapat menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah dan mengembangkan potensi dalam diri baik untuk mempersiapkan menjadi wirausaha yang anda inginkan dan diharapkan meningkatkan Kepercayaan diri mahasiswa.

2. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk bahan rujukan untuk penelitian lain dan peneliti mengharapakan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain yang mempengaruhi kewirausahaan atau kesiapan berwirausaha.

1.7 Definisi Operasional

1. Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berwirausaha ialah sebelum memutuskan untuk suatu usaha harus memiliki niat dengan mempersiapkan diri dengan bekal yang diperlukan dan harus berkomitmen dengan keputusan yang dibuat dalam menjalankan kegiatan usaha. Kesiapan berwirausaha pada penelitian ini diukur dengan indikator yaitu : 1) memiliki orientasi kedepan 2) memiliki pandangan atau keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang 3) kematangan 4) keberanian menerima tanggung jawab 5) berani dalam bersaing tanpa takut mengalami kegagalan 6) kemampuan pengambilan resiko terhadap tantangan dari pesaing 7) kreatif 8)

bersikap kritis 9) keberanian menerima tanggung jawab 10) mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja.

2. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menghadapi suatu tantangan didalam suatu usaha. Pengetahuan kewirausahaan pada penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, 2) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, 3) pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, 4) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, 5) membangun visi dan misi usaha 6) menganalisis peluang usaha 7) mengambil resiko usaha 8) menganalisis peluang usaha 9) merumuskan solusi masalah.

3. Kepercayaan diri (*self confidence*)

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan termasuk juga kepercayaan atas kemampuan menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapat nya, Seseorang dapat mengembangkan kepercayaan diri (*self confidence*) dengan mengembangkan kejelasan, keyakinan, komitmen dan konsistensi terhadap diri saya dengan ini peneliti menjadikan teori tersebut menjadi indikator kepercayaan diri (*Self confidence*), yaitu: 1) merasa yakin dengan tindakan yang dilakukannya; 2) merasa diterima denga lingkungannya; 3) sikap tenang.